

PENGGUNAAN MODUL EDUKASI ONLINE TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DALAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Lydia Febri Kurniatin¹, Dessy Hidayati Fajrin², Affi Zakiyya³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Pontianak

*e-mail: lydia.ferbriy@gmail.com

Abstract

The incidence of stunted is a major nutritional problem facing Indonesia. In the short term, stunting can increase the incidence of morbidity and death, suboptimal cognitive, motor and verbal development and the risk of diabetes and cancer in the future. To prevent this, efforts are needed to increase public knowledge about stunting prevention, especially in the first 1000 days of life. Banjar Serasan and Saigon subdistricts are 2 of the 10 subdistricts focused on interventions to reduce stunting in West Kalimantan. The method of this PKM activity is through counseling using online modules targeting pregnant women, mothers with toddlers, and KIA cadres totaling 30 people in each work area of the Saigon and Banjar Serasan Community Health Centers. For the effectiveness of activities, data was collected using a questionnaire and analyzed. The results of the analysis concluded that there was a significant difference in knowledge between before and after receiving education using the 1000 HPK e-module mentoring media with a value of $p = 0.002$.

Keywords: Online Module, stunting, knowledge

Abstrak

Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Dalam jangka pendek, stunting dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal serta berisiko diabetes hingga kanker di masa depan. Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk pencegahan stunting khususnya di masa 1000 hari pertama kehidupan. Kelurahan Banjar Serasan dan Saigon merupakan 2 dari 10 Kelurahan fokus intervensi penurunan stunting di Kalimantan Barat. Metode kegiatan PKM ini adalah dengan penyuluhan menggunakan modul online dengan sasaran ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan kader KIA berjumlah 30 orang di masing-masing wilayah kerja Puskesmas Saigon dan Banjar Serasan. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, dilakukan pengambilan data dengan kuesioner dan dianalisis. Hasil analisis disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media e-modul pendampingan 1000 HPK dengan p value = 0.002.

Kata kunci: Modul Online, stunting, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 menyimpulkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah sebesar 24,4% dan Kalimantan Barat di tahun yang sama menduduki peringkat ke-7 dengan besaran kasus 29,8%. Melihat capaian tersebut, berarti masih diperlukan usaha yang sangat besar untuk memenuhi target penurunan stunting tahun 2024 yaitu 14% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Kasus stunting di Kota Pontianak juga masih tinggi. Berdasarkan survey PSG tahun 2021, kasus stunting berjumlah 9,6 %. Banjar Serasan dan Saigon merupakan 2 kelurahan

yang memiliki kasus stunting tertinggi yaitu masing-masing 17,4% dan 16,5% dan merupakan 2 dari 10 kelurahan prioritas stunting di Kecamatan Pontianak Timur (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Dalam jangka pendek, dampak *stunting* dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal, kapasitas belajar dan performa yang kurang baik serta peningkatan biaya kesehatan. Anak-anak yang menderita *stunting* akan tumbuh dengan postur tubuh yang tidak optimal, berisiko obesitas, hipertensi, diabetes hingga kanker. Selain itu juga menurunkan kesehatan reproduksi, serta menurunkan produktivitas dan kapasitas kerja. Dampak tersebut juga tentunya akan menjadi beban negara dan meningkatkan potensi kerugian ekonomi yang sangat besar (Kemenkes RI 2018).

Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah mencanangkan program intervensi pencegahan *stunting* terintegrasi yang melibatkan lintas kementerian dan lembaga. Pada tahun 2019, ditetapkan 100 kabupaten di 34 provinsi sebagai lokasi prioritas penurunan stunting. Jumlah ini akan bertambah sebanyak 60 kabupaten pada tahun berikutnya. Dengan adanya kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menekan angka stunting di Indonesia sehingga dapat tercapai target *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada tahun 2025 yaitu penurunan angka stunting hingga 40% (Kemenkes RI, 2019).

Stunting pada balita di Indonesia tidak disebabkan oleh 1 penyebab pada 1 masa tahap pertumbuhan saja, namun proses tersebut di sebabkan oleh multifactor dan berkesinambungan, dimulai dari saat konsepsi hingga balita berusia 2 tahun. Pada periode tersebut banyak permasalahan kesehatan yang dapat terjadi khususnya mengenai praktik pengasuhan yang kurang optimal, diantaranya anemia dan KEK pada saat hamil, ANC tidak sesuai standar, persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, tidak melakukan IMD, tidak memberikan ASI eksklusif, tidak memberikan imunisasi dasar lengkap hingga tidak memberikan MP ASI yang baik. Semua siklus permasalahan tersebut terjadi pada 1000 HPK anak. Sehingga ibu sebagai orang terdekat yang memberikan pengasuhan pada balita, harus mendapatkan informasi yang memadai tentang optimalisasi pertumbuhan anak pada 1000 HPK sehingga dapat memaksimalkan perannya dan kasus malnutrisi pada balita dapat dicegah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil *research* peneliti sebelumnya tentang determinan kejadian *stunting* di wilayah puskesmas Saigon kecamatan Pontianak timur tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan ibu tentang informasi 1000 HPK dengan kejadian *stunting* ($p\text{-value} = 0.000$). Hasil analisis lain menunjukkan nilai *Odd Ratio* sebesar 2,4 sehingga disimpulkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan informasi tentang 1000 HPK akan memiliki peluang sebesar 2,4 kali untuk mengalami *stunting* (Kurniatin and Lepita 2020).

Ketidaktahuan tentang penyebab kejadian *Stunting* dalam 1000 HPK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian Stunting di Kalimantan Barat sehingga diperlukan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif untuk peningkatan pengetahuan tersebut dengan harapan ibu mampu mencegah kejadian tersebut sedini mungkin (Uliyanti, Tamtomo, & Anantanyu, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa, E modul dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu dalam pencegahan stunting. E modul lebih mudah di akses kapan dan dimanapun serta dengan terintegrasinya e modul dengan video animasi memudahkan pembaca lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Kurniatin and Zakiyya 2023).

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut maka tim tertarik untuk melakukan penyuluhan pada ibu hamil tentang 1000 HPK dalam upaya pencegahan *stunting* dengan media Modul Edukasi Online di wilayah kerja Puskesmas Saigon. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan

pemahaman ibu hamil dan ibu balita terkait upaya kesehatan dalam 1000 HPK untuk pencegahan stunting.

2. METODE

Tahap persiapan dimulai dengan perizinan dan studi pendahuluan pada 2 tempat pelaksanaan yaitu Puskesmas Banjar Serasan dan Puskesmas Saigon, Kota Pontianak Kalimantan Barat. Koordinasi bertujuan untuk mempersiapkan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya menjelaskan tujuan, waktu, sasaran, serta model kegiatan yang direncanakan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan kader KIA. Jumlah sasaran sebanyak 30 orang per puskesmas. Pelaksana kegiatan dalam kegiatan PKM ini adalah dosen dan mahasiswa jurusan kebidanan poltekkes Pontianak. Kegiatan juga didukung oleh bidan serta petugas gizi wilayah puskesmas Saigon dan Banjar Serasan. Pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan metode penyuluhan menggunakan media modul edukasi online. Tim juga mempersiapkan leaflet sebagai media tambahan. Untuk tahap evaluasi dan menilai efektivitas penyuluhan, tim menggunakan kuesioner untuk menilai skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya pencegahan *stunting* dilaksanakan di Posyandu Dahlia wilayah kerja puskesmas Saigon pada tanggal 7 Agustus 2023 sedangkan untuk wilayah Puskesmas banjar serasan, pelaksanaan PKM di Posyandu Borneo pada tanggal 16 Agustus 2023.

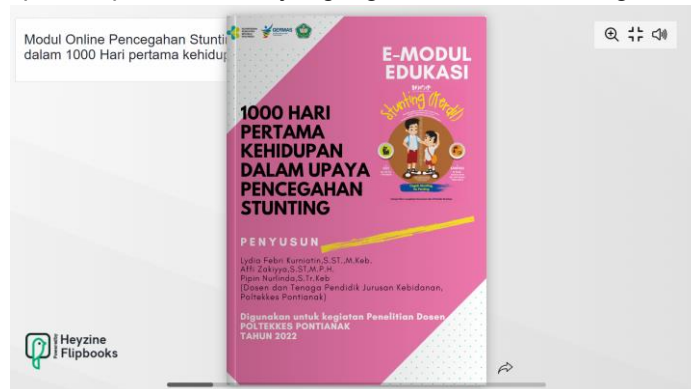
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Penyuluhan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase	
Usia :	<20 tahun	2	6,7
	20-35 tahun	25	83,3
	>35 tahun	3	10
Total	30	100	
Pendidikan:	Dasar	2	6,7
	Menengah	26	86,6
	Tinggi	2	6,7
Total	30	100	
Pekerjaan:	Ibu Rumah Tangga	30	100
	Total	30	100

Sumber : data primer (2023)

Penyuluhan menggunakan modul online hasil output penelitian tahun sebelumnya. Modul edukasi online adalah desain media pembelajaran online yang berisi materi serta *link* video informasi terkait cegah stunting. Modul dalam penelitian ini di desain secara online karena beradaptasi dengan era new normal masa pandemi *COVID-19* yang menyebabkan tidak aktifnya posyandu, kunjungan nifas/bayi bahkan kelas ibu di beberapa wilayah di Kalimantan Barat, sehingga diharapkan modul ini akan memudahkan responden untuk mendapatkan edukasi cegah stunting dari rumah masing-masing. E modul dirancang menggunakan canva dan *heyzine flip book* yang terintegrasi di canva, selanjutnya di *share* ke dalam grup Wa responden penelitian dalam bentuk link <https://heyzine.com/flip-book/94b5fd7af6.html>.

Adapun output tampilan E modul yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Contoh tampilan cover e modul dengan heyzine flipbooks



Gambar 2. Kegiatan Pengabmas di Posyandu Borneo Wilayah Puskesmas Banjar Serasan, Pontianak, Kalimantan Barat



Gambar 3. Kegiatan Pengabmas di Posyandu Adinda Wilayah Puskesmas Saigon, Pontianak, Kalimantan Barat

Peserta mengisi pre test sebelum dan post test setelah penyuluhan. Proses pemberian materi penyuluhan berlangsung kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab

serta pemberian bingkisan bagi peserta yang aktif. Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan, tim melakukan analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi dengan hasil pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan Penyuluhan tentang Penggunaan Modul Edukasi Online Tentang Pencegahan *Stunting* dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon dan Banjar Serasan Tahun 2023

	n	Median (minimum-maksimum)	p
Pengetahuan sebelum edukasi	30	7 (4-10)	0,002
Pengetahuan setelah edukasi		8 (4-10)	

Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan didapatkan hasil *p value* = 0.002 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan media e-booklet pendampingan 1000 HPK.

Stunting pada balita di Indonesia tidak disebabkan oleh 1 penyebab pada 1 masa tahap pertumbuhan saja, namun proses tersebut disebabkan oleh multifaktor dan berkesinambungan dalam 1000 HPK, dimulai dari saat konsepsi hingga balita berusia 2 tahun (Kurniatin and Lepita 2020; Rahayu et al. 2018). Pada periode tersebut banyak permasalahan kesehatan yang dapat terjadi khususnya mengenai praktik pengasuhan yang kurang optimal, diantaranya anemia dan KEK pada saat hamil, ANC tidak sesuai standar, persalinan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, tidak melakukan IMD, tidak memberikan ASI eksklusif, tidak memberikan imunisasi dasar lengkap hingga tidak memberikan MP ASI yang baik. Semua siklus permasalahan tersebut terjadi pada 1000 HPK anak. Sehingga ibu sebagai orang terdekat yang memberikan pengasuhan pada balita, harus mendapatkan informasi yang memadai tentang optimalisasi pertumbuhan anak pada 1000 HPK sehingga dapat memaksimalkan perannya dan kasus malnutrisi pada balita dapat dicegah (Destiadi A, Nindya T S, and Sumarmi S 2015; Fitriani et al. 2022; Hairunis, Rohmawati, and Ratnawati 2016; Kementerian Kesehatan RI 2018; Kurniatin and Lepita 2020; Wardita, Suprayitno, and Kurniyati 2021).

Ketidaktahuan tentang penyebab kejadian *Stunting* dalam 1000 HPK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kejadian *Stunting*. sehingga diperlukan pendidikan kesehatan dengan media yang efektif untuk peningkatan pengetahuan tersebut dengan harapan ibu mampu mencegah kejadian tersebut sedini mungkin (Kurniatin and Lepita 2020).

Hasil *research* peneliti sebelumnya tentang determinan kejadian *stunting* di wilayah puskesmas Saigon kecamatan Pontianak timur tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan ibu tentang informasi 1000 HPK dengan kejadian *stunting* (*p-value* = 0.000). Hasil analisis lain menunjukkan nilai *Odd Ratio* sebesar 2,4 sehingga disimpulkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan informasi tentang 1000 HPK akan memiliki peluang sebesar 2,4 kali untuk mengalami *stunting* (Kurniatin and Lepita 2020).

Media adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima yang dituju. Media yang digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa gambar, booklet, grafik, video, film dan lainnya. Perkembangan teknologi sebagai media promosi dan komunikasi telah berkembang dengan masif. Masyarakat lebih akrab dengan adanya media promosi yang dapat di akses melalui telepon genggam (*handphone*).

Dalam Pengabmas ini, tim menggunakan e modul yang telah dihasilkan pada penelitian sebelumnya. Modul edukasi online adalah desain media pembelajaran online yang berisi materi edukasi dan disertai link video informasi terkait pendampingan 1000 HPK. Modul telah

dianalisis dan dinyatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam persiapan kehamilan dan masa 1000 HPK yang sehat (Kurniatin and Zakiyya 2023).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Johariyah & Mariati (2018) menyimpulkan bahwa e modul efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam memahami kesehatan reproduksi remaja (KRR). Modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri oleh peserta. Modul dapat dijadikan media yang efektif dan efisien untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran sehingga informasi akan lebih mudah untuk diingat (Afifah Johariyah 2018).

Penelitian lainnya juga menyimpulkan hal yang sama. Esensi pendidikan kesehatan adalah kegiatan transfer informasi agar peserta mengetahui, yakin dan melakukan anjuran kesehatan yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan seharusnya tidak berhenti pada jumlah pertemuan yang dilakukan, tetapi proses yang dapat dilakukan terus menerus, sehingga media yang dipilih adalah media yang digunakan berulang kali seperti e modul. Penelitian yang dilakukan oleh Delvina & Rahayu (2021) menyimpulkan penggunaan e modul dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif ($p\ value= 0,003$) (Delvina and Rahayu 2021).

Penelitian yang dilakukan Razi & Surayah (2023) menyimpulkan e modul adalah media yang lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan hingga keterampilan. Strategi promosi kesehatan yang aktif dan konstruktif dapat meningkatkan perilaku hidup dan motivasi (Razi et al. 2023).

Penelitian dengan penggunaan media digital telah sering digunakan. Penelitian lainnya dengan media serupa dilakukan oleh Fajarnita & Herlitawati (2023). Hasil analisis menyimpulkan bahwa pemberian informasi kesehatan bagi ibu dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media digital memberikan kemudahan akses sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat menstimulus kemandirian ibu dalam berperilaku (Fajarnita and Herlitawati 2023).

4. KESIMPULAN

1. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan Penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon dan Puskesmas Banjar Serasan Tahun 2023” telah diselenggarakan dengan baik.
2. Partisipasi dan respon masyarakat terhadap kegiatan ini sangat baik.
3. Analisis data didapatkan hasil $p\ value = 0.002$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan.
4. Luaran wajib yang dapat terlaksana dalam kegiatan ini adalah video yang dapat di akses di <https://www.youtube.com/watch?v=kKVSNYnVxRQ> dan publikasi di media massa yang dapat di akses di <https://pontianakpost.jawapos.com/pontianak/1462892629/sosialisasikan-cegah-stunting-dalam-seribu-hpk>

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Johariyah, Titik Mariati. 2018. “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja.” *Manajemen Kesehatan yayasan RS DR Soetomo* 4: 38–46.
- Delvina, Visti, and Lety Sari Rahayu. 2021. “Efektitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Modul ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil.” *Maternal Child Health Care* 3(2): 522–33.

- Destiadi A, Nindya T S, and Sumarmi S. 2015. "Frekuensi Kunjungan Posyandu Dan Riwayat Kenaikan Berat Badan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun." *Media Gizi Indonesia* 10(1): 71–75.
- Fajarnita, Arpina, and Herlitawati. 2023. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)* 2(1): 187–97.
- Fitriani, lin et al. 2022. "Determinan Stunting Pada Bayi Usia 0 – 24 Bulan Di Kabupaten Pidie: Studi Kasus-Kontrol." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 7(2): 187.
- Hairunis, M. N., N. Rohmawati, and L. Ratnawati. 2016. "Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Soromandi Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat." *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* 4(2)(2): 323–29.
- Kemendes RI. 2018. *Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/ Kota Tahun 2021*. Jakarta.
- Kemendagri RI. 2018. 53 Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan *Topik Utama Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta.
- Kurniatin, Lydia Febri, and Lepita Lepita. 2020. "Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 8(1): 9.
- Kurniatin, Lydia Febri, and Affi Zakiyya. 2023. "Pengembangan Elektronik Modul Online Tentang Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Development of Online Based Electronic Modules of Assistance for the First 1000 Days of Life in Stunting Prevention Efforts." 11(1): 67–74.
- Rahayu, Atiksh et al. 2018. *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Buku Ajar 1000 HPK*.
- Razi, Pahrur et al. 2023. "Efektivitas Electronic Module (E-Modul) Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi Effectiveness of Health Promotion Electronic Module (E-Modul) to Improve Handw." *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior* 5(1): 29–34.
- Wardita, Yulia, Emdat Suprayitno, and Eka Meiri Kurniyati. 2021. "Determinants of Stunting in Toddlers." *Journal Of Health Science* VI(1): 7–12.
<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>.